

Pengaruh Produksi dan Harga TBS Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Sibodak Sosa Jae, Padang Lawas, Sumatera Utara

The Influence of TBS Production and Prices on Palm Oil Farmer's Income in Sibodak Sosa Jae Village, Padang Lawas, North Sumatra

Tengku Maghfira Ramadhany^a, Sya'ad Afifuddin Sembiring^b

^{a,b} Universitas Sumatera Utara

✉ temara191717@gmail.com dan sya'ad1955@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh produksi dan harga TBS terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sibodak Sosa Jae, Padang Lawas, Sumatera Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menghubungkan dua variabel atau lebih untuk melihat pengaruh. Populasi dalam penelitian ini adalah para petani kelapa sawit di Desa Sibodak Sosa Jae dan sampel yang digunakan adalah petani kelapa sawit di Desa Sibodak Sosa Jae, Padang Lawas, Sumatera Utara sebanyak 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel bebas produksi dan harga TBS terhadap pendapatan pada tingkat kepercayaan 95% menunjukkan bahwa adanya pengaruh 24,0711% . Secara parsial diketahui bahwa variabel bebas produksi dan harga TBS berpengaruh dan signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sibodak Sosa Jae.

Kata Kunci: Produksi; Harga; TBS; Pendapatan

Abstract

This research is to find out how much influence the production and price of FFB have on the income of oil palm farmers in Sibodak Sosa Jae Village, Padang Lawas, North Sumatra. The type of research used is associative research, namely research that aims to connect two or more variables to see the effect. The population in this study were oil palm farmers in Sibodak Sosa Jae Village and the sampel used were 100 oil palm farmers in Sibodak Sosa Jae Village, Padang Lawas, North Sumatra. The results of the study show that the independent variables of FFB production and price simultaneously on income at the 95% confidence level indicate that there is an influence of 24.0711%. Partially it is known that the independent variables of FFB production and price have a significant and significant effect on the income of oil palm farmers in Sibodak Sosa Jae Village

Keywords: Production; Price; TBS; Income

1. Pendahuluan

Beberapa perkebunan Indonesia sudah diakui oleh dunia karena kualitas dan kuantitas yang unggul dibandingkan negara lain, diantaranya perkebunan kakao, kopi, kelapa sawit, teh, dan karet alam. Salah satu

komoditas perkebunan Indonesia yang mendunia adalah kelapa sawit karena semua bagian dari tanaman ini bersifat *zero west*. Menurut Hernanto dalam [1], besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah [2].

Pengaruh faktor produksi pendapatan hasil petani kelapa sawit rakyat dilihat dari faktor lahan, ekonomi, tenaga kerja, fisik lahan, dan faktor sosial, dan kelapa sawit idealnya di arahkan pada agribisnis skala kecil sampai menengah dari pedesaan dengan teknologi tepat guna pembangunan kawasan pedesaan yang di arahkan pada pengentasan kemiskinan akan dapat meningkatkan pasokan kepada masyarakat, kurangnya pendapatan petani yang dampak dari harga jual beli yang begitu rendah sehingga tidak sesuai dengan pengeluaran terhadap kebutuhan tanaman kelapa sawit [2]. Harga TBS yang disepakati oleh petani dan perusahaan/agen telah sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 395/Kpts/OT.140/11/2005.

2. Landasan Teori

Sektor pertanian adalah salah satu sektor terbesar di Indonesia. Pembangunan sektor pertanian didorong melalui penelitian-penelitian, pembangunan teknologi pertanian yang terus-menerus, pembangunan sarana sosial dan ekonomi di pedesaan dan investasi oleh negara dalam jumlah besar. Beberapa perkebunan Indonesia sudah diakui oleh dunia karena kualitas dan kuantitas yang unggul dibandingkan negara lain, diantaranya perkebunan kakao, kopi, kelapa sawit, teh, dan karet alam [3]. Hal tersebut dikarenakan suburannya tanah di Indonesia dan kerja keras petani yang mendapatkan antusias dari pemerintah untuk mendorong perkebunan Indonesia selalu berinovasi dalam membudidayakan komoditas-komoditas perkebunan dengan tujuan hasil perkebunan Indonesia dapat di konsumsi sendiri maupun di ekspor ke negara lain guna meningkatkan devisa negara.

Untuk produksi diarahkan untuk mencapai tujuan dalam mendapatkan keuntungan. keuntungan yang didapat perusahaan/masyarakat diperoleh dari selisih antara pendapatan (*revenue*) dan biaya (*cost*) [4]. Oleh karena itu pertimbangan pertama atau parameter dalam melakukan produksi adalah pendapatan (*revenue*), yang akan diterima perusahaan dan biaya (*cost*) yang harus dikeluarkan perusahaan masyarakat untuk menghasilkan produksi tersebut. Biaya yang dikeluarkan antara lain pupuk, tenaga kerja, dan pestisida.

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 395/Kpts/OT.140/11/2005 tentang Pedoman Penetapan Harga Pembelian Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit Produksi Pekebun bahwa dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, dan untuk memberikan perlindungan dalam perolehan harga yang wajar dari Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit produksi pekebun serta menghindari adanya persaingan tidak sehat diantara Pabrik Kelapa Sawit (PKS), dipandang perlu menetapkan Pedoman Penetapan Harga Pembelian Tandan Buah Segar (TBS) Kelapa Sawit produksi pekebun. Namun pada praktiknya harga yang ditawarkan tidak merata, beberapa faktor seperti eksistensi perusahaan, biaya distribusi, dan laba yang ditetapkan agen/tengkulak menghambat terjadinya harga yang adil merata.

3. Teknik Analisis

Jenis Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian asosiatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode angket terbuka dan wawancara untuk mengumpulkan informasi yang lebih akurat dan luas. Metode sampling yang digunakan adalah kuota sampling, sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan [5]. Data yang akan dicatat yaitu biaya pemupukan, tenaga kerja, harga TBS dan pestisida yang dikeluarkan petani kelapa sawit di desa Sibodak Sosa Jae, Padang Lawas, Sumatera Utara dalam kurun waktu setahun

yang mana datanya akan dianalisis menggunakan metode analisis linier berganda yang diolah dengan menggunakan Eviews 7.

4. Pembahasan

Analisis linier berganda digunakan untuk memperoleh estimasi parameter dalam menganalisis pengaruh variable-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Hasil Estimasi Uji Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Standar eror	t-statistik	Prob
Konstanta	14.48366	0.577412	25.08374	0.0000
Produksi	0.002856	0.000878	3.239397	0.0016
Harga	0.002095	0.000481	4.358773	0.0000

Sumber : Hasil Pengolahan Eviews 7

Variabel Produksi mempunyai koefisien regresi yang positif yaitu 0.002856 dan signifikan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Produksi sebesar 1% maka akan meningkatkan Pendapatan petani di Desa Sibodak Sosa Jae , Padang Lawas, Sumatera Utara sebesar 0.002856 %.[3] Untuk produksi diarahkan untuk mencapai tujuan dalam mendapatkan keuntungan. keuntungan yang didapat perusahaan/masyarakat diperoleh dari selisih antara pendapatan (*revenue*) dan biaya (*cost*). Oleh karena itu pertimbangan pertama atau parameter dalam melakukan produksi adalah pendapatan (*revenue*), yang akan diterima perusahaan dan biaya (*cost*) yang harus dikeluarkan perusahaan masyarakat untuk menghasilkan produksi Variabel Harga mempunyai koefisien regresi yang positif yaitu 0.002095 dan signifikan. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Harga sebesar 1% maka akan meningkatkan Pendapatan petani di Desa Sibodak Sosa Jae , Padang Lawas, Sumatera Utara sebesar 0,002095%.

4.1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan pelanggaran asumsi non-autokorelasi. Hal ini disebabkan karena adanya korelasi antar gangguan / *error* pada setiap pengamatan. Menurut Ghazali (2013) [6], model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terjadi gejala autokorelasi. Dari hasil estimasi probability obs*R-squared adalah 0,501571 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan data dalam variabel penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, ada dua cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik merupakan cara termudah untuk melihat normalitas residual dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Data yang terdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikansi diatas $\alpha = 5\%$ atau 0,05 (Ghozali, 2013).[6] Sehingga apabila data tersebut memiliki distribusi normal maka uji t dapat dilakukan. Penelitian ini uji normalitas menggunakan *Jarque-Bera* dengan nilai probabilitas statistik sebesar 0,457292, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

4.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat hubungan antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya hubungan antar variabel dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi antara masing-masing variabel, jika lebih besar dari 0,8 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi tersebut, tetapi apabila koefisien korelasi antara masing-masing variabel lebih kecil dari 0,8 maka tidak terjadi

multikolinearitas dalam model regresi tersebut.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
Produksi	0.042589	Tidak terjadi multikolinieritas
Harga	0.042589	Tidak terjadi multikolinieritas

Berdasarkan tabel 2 di atas, memperlihatkan bahwa tidak terdapat hubungan variabel bebas dengan nilai lebih dari 0,8. Data dikatakan teridentifikasi multikolinearitas apabila koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

4.4. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan metode *White no cross term*. Berdasarkan hasil estimasi diperoleh $Obs \cdot R\text{-Squared} : 9.617958 >$ dari $\alpha = 5\%$ sehingga dapat disimpulkan penelitian ini tidak ada masalah heterokedastisitas.

4.5. Uji T-Statistik

Uji-t digunakan untuk menguji tingkat signifikan model secara parsial untuk menguji keberartian pengaruh variabel independent (produksi dan harga TBS) terhadap variabel dependent (pendapatan petani). Maka dilakukan uji-t dengan membandingkan thitung dengan ttabel, dengan $df=100$ dan pada taraf nyata 0,05 (5%).

Tabel 3. Hasil Uji Statistik

Variabel	Koefisien	T-statistic	Probabilitas	Kesimpulan
PRODUKSI	2.85E-06	3.239397	0.0016	Signifikan
HARGA	0.002095	4.358773	0.0000	Signifikan

4.6. Uji F Statistik

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan / bersama-sama. Uji F dalam penelitian ini dilakukan menggunakan program Eviews 7.0. Adapun penjelasan mengenai hasil uji F yang telah disajikan pada tabel 4.9 di atas bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 15.37553 dengan prob (F-statistik) sebesar $0,000002 < 0,05$. Hasil ini memiliki arti bahwa variabel bebas (produksi dan harga) secara simultan / bersama-sama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang mmepengaruhi pendapatan petani kelapa sawit di Desa Sibodak Sosa Jae dengan menggunakan pendekatan Regresi Linier Berganda dapat disimpulkan bahwa produksi TBS mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa sawit di Desa Sibodak Sosa Jae, Padang Lawas, Sumatera Utara. Harga TBS mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan Petani Kelapa sawit di Desa Sibodak Sosa Jae, Padang Lawas, Sumatera Utara

Referensi

- [1] Hernanto. (1994). Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [2] Soekartawi. (2010). Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 4 hal.
- [3] Adisasmita, H. Raharjo.(2005). Pembangunan Ekonomi Perkotaan. Edisi Pertama: Yogyakarta: Graham Ilmu
- [4] Noor. H. F. (2007). EkonomiManajerial. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

[5] Sugiyono. (2001). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta

[6] Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro